

## EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN ANAK USIA DINI (TAUD) DI PKBM NURUL ISLAM AL-HUSNA

Rini Anggraeni<sup>1</sup>, Ansori<sup>2</sup>, Prita Kartika<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> IKIP Siliwangi, Cimahi, Jawa Barat, Indonesia

<sup>1</sup>riniangrn10@gmail.com

Received: Agustus, 2023; Accepted: Mei, 2025

### Abstract

The aims of this research are 1). To see the causes of the less effective and optimal TAUD program at PKBM Nurul Islam Al-Husna, 2). To see the education process in the TAUD program at PKBM Nurul Islam Al-Husna in conducting learning, 3). To see the performance of educators in carrying out the learning process in the TAUD program at PKBM Nurul Islam Al-Husna, 4). To see the factors that influence the ineffectiveness of a learning other than the teacher. This research was carried out at PKBM Nurul Islam Al-Husna in South Cimahi in 2022, using an evaluation approach and data collection instruments. From this research found. 1) The results of an evaluation of the implementation of the Nurul Islam Al-Husna PKBM program using the CIPP model program evaluation obtained very effective results. 2) The obstacles faced in the implementation of the Nurul Islam Al-Husna PKBM program are the lack of stakeholder knowledge about the program's mission, the existence of facilities and infrastructure, program management processes, collaboration and participation processes, life skills, and academic achievement. Efforts that can be made to overcome these obstacles are by seeking community support, improving people's perspectives, outreach to programs, arranging equipment, materials and learning spaces, planning budgets, procuring tools, materials and learning spaces in stages.

**Keywords:** learning program, tahfidz, early childhood

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah 1). Untuk melihat penyebab kurang efektif dan optimalnya program TAUD di PKBM Nurul Islam Al-Husna, 2). Untuk melihat proses Pendidikan di program TAUD di PKBM Nurul Islam Al-Husna dalam melakukan pembelajaran, 3). Untuk melihat kinerja pendidik dalam melakukan proses pembelajaran di program TAUD di PKBM Nurul Islam Al-Husna, 4). Untuk melihat factor yang ikut mempengaruhi tidak efektifnya suatu pembelajaran selain dari pendidik. Penelitian ini dilaksanakan di PKBM Nurul Islam Al-Husna di Cimahi Selatan pada tahun 2022, dengan menggunakan pendekatan evaluasi dan instrument pengumpulan data. Dari penelitian ini didapatkan beberapa temuan sebagai berikut: 1) Evaluasi terhadap penyelenggaraan program PKBM Nurul Islam Al-Husna menggunakan model evaluasi program CIPP menunjukkan hasil yang sangat efektif. 2) Dalam penyelenggaraan program PKBM Nurul Islam Al-Husna, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, antara lain ,inimnya pengetahuan stakeholder tentang misi program, keterbatasan sarana dan prasarana, proses pengelolaan program yang belum optimal, kurangnya kerjasama dan partisipasi, kecakapan hidup yang masih perlu ditingkatkan, prestasi akademik yang belum mencapai tingkat yang diharapkan. Untuk menanggulangi kendala-kendala tersebut, beberapa upaya yang dapat dilakukan adalah sebagai menggalang dukungan masyarakat dalam mendukung program PKBM, memperbaiki cara pandang masyarakat terhadap pentingnya program ini, mensosialisasikan program dengan lebih luas dan intensif mengatur peralatan,bahan, dan ruang belajar agar lebih efisien dan efektif, merencanakan anggaran dengan baik agar dapat mencakup kebutuhan program, melakukan pengadaan alat, bahan, dan ruang belajar secara bertahap untuk memastikan kelancaran program.

**Kata Kunci:** program pembelajaran, tahfidz, anak usia dini

**How to Cite:** Anggraeni, R., Ansori & Kartika, P. (2025). Evaluasi Program Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Anak Usia Dini (TAUD) di PKBM Nurul Islam Al-Husna. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 8 (2), 425-431.

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan non formal adalah bentuk pendidikan yang tidak diperoleh dari lembaga pendidikan formal, seperti sekolah atau perguruan tinggi, maupun dari pendidikan informal, yang biasanya terjadi secara tidak terstruktur di lingkungan sekitar. Pendidikan non formal biasanya diselenggarakan di luar sistem pendidikan formal dan memiliki tujuan untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan kepada peserta didik dalam berbagai bidang.

Contoh pendidikan non formal yang umumnya ditujukan untuk anak-anak usia dini adalah Pendidikan Al-Quran di pedesaan, kursus-kursus keterampilan, bimbingan belajar, dan program-program lain yang tidak diatur dalam kurikulum formal. Tujuan dari pendidikan non formal dapat bervariasi, seperti meningkatkan kemampuan akademik, membekali peserta didik dengan keterampilan khusus, atau memberikan pendidikan agama dan moral.

Pendidikan non formal memiliki peran penting dalam menyediakan akses pendidikan lebih luas kepada masyarakat, terutama bagi mereka yang tidak memiliki kesempatan atau akses ke lembaga pendidikan formal. Dengan pendekatan yang lebih fleksibel, pendidikan non formal dapat diadaptasi untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan belajar peserta didik secara khusus. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat atau dikenal juga dengan PKBM merupakan tempat dilaksanakannya berbagai kegiatan belajar masyarakat dengan tujuan memberdayakan potensi untuk memacu pembangunan di bidang sosial, ekonomi, dan budaya.

Pada program TAUD di PKBM Nurul Islam Al-Husna dalam menjalankan programnya memiliki banyak masalah. Penelitian menyatakan bahwa proses pembelajaran kesetaraan pada PKBM Nurul Islam Al-Husna berada pada kategori sedang atau kurang kondusif. Hal ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan program kesetaraan PKBM pada proses pembelajaran masih kurang ideal.

Evaluasi program TAUD di PKBM Islam Al-Husna menjadi perhatian evaluator karena permasalahan tersebut. Asesmen ini dilakukan untuk mengetahui apakah temuan penelitian Mardiana akurat atau ada masalah, sehingga pimpinan lembaga program kesetaraan dapat mengambil tindakan lebih lanjut terhadap program tersebut.

## LANDASAN TEORI

### Evaluasi

Evaluasi adalah suatu proses pengumpulan data ataupun informasi pada sebuah program yang akan dilakukan penilaian. Evaluasi program menurut Suharsimi Arikunto adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk menentukan tingkat keberhasilan suatu program baik yang sedang berjalan maupun yang telah berakhir. Pada suatu program penilaian sangat diperlukan pada sebuah program untuk melihat kualitas kinerja program tersebut. Ketika evaluasi program dilakukan, evaluator bertanggung jawab untuk mengidentifikasi manfaat dan kekurangan dari program yang sedang dipertimbangkan untuk memberikan informasi yang diperlukan kepada manajer program. Evaluasi sangat dibutuhkan pada semua bidang, baik bidang pendidikan, pemerintahan, ataupun pada suatu program.

### **Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat**

Sesuai dengan minat dan kebutuhan masyarakat, PKBM menyediakan berbagai kesempatan belajar dengan metode pendidikan berbasis masyarakat. Dalam rangka memenuhi tuntutan masyarakat akan layanan pendidikan maka PKBM dibuat oleh masyarakat dan kini dikuasai dan dikembangkan oleh masyarakat secara keseluruhan (Azizah, 2021).

### **Pendidikan Anak Usia Dini**

Pendidikan anak usia dini memiliki peran yang penting dalam membina, menumbuhkembangkan, dan mengembangkan seluruh potensi anak seoptimal mungkin. Tujuan utama pendidikan ini adalah agar anak usia dini dapat mengembangkan perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya, sehingga mereka siap mengikuti pendidikan di masa yang akan datang. Pentingnya pendidikan anak usia dini tidak dapat diabaikan, karena masa-masa awal ini merupakan periode kritis dalam pembentukan kepribadian dan pola pikir anak. Dengan memberikan pendidikan yang tepat dan berkualitas, diharapkan anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik serta siap menghadapi tantangan di masa depan.

Pendidikan anak usia dini berupaya meletakkan dasar bagi perkembangan potensi anak agar tumbuh menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berakhlak mulia, berilmu, dan cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab dan dapat mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, kinestetis, selama puncak perkembangan mereka, siswa belajar dan berinteraksi satu sama lain dalam suasana pendidikan yang menyenangkan.

### **Tahfidz**

Benar, tahfidz berasal dari kata "حفظ" yang berarti "menghafal" dalam bahasa Arab. Secara etimologi, "hafal" memiliki makna sebagai lawan kata dari "lupa," yang berarti mengingat dengan baik dan hanya memiliki sedikit kekeliruan dalam mengingatnya. Dalam terminologi, seorang penghafal atau "hafidz" adalah seseorang yang menghafal dengan cermat dan termasuk dalam golongan orang-orang yang menghafal.

Lebih khusus lagi, seorang penghafal Al-Qur'an adalah seseorang yang telah berhasil menghafal seluruh teks Al-Qur'an mulai dari ayat pertama hingga ayat terakhir dengan lancar dan benar. Ini adalah pencapaian yang sangat mulia dan dihormati dalam masyarakat Muslim, karena memerlukan komitmen, ketekunan, dan dedikasi yang tinggi untuk mencapai tingkat kepahaman dan kehafalan yang sempurna atas kitab suci tersebut.

### **METODE**

Penelitian ini berfokus pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Nurul Islam Al Husna di Cimahi, kelompok sasaran utama penelitian ini adalah anak usia dini yang mengikuti program TAUD yang saat ini menurun peminatnya, karena lebih banyak yang memilih sekolah formal. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan evaluasi, metode, dan instrument pengumpulan data, teknik analisis data dan tahap hasil. Penelitian ini mengkaji 17 anak usia dini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat penyebab kurang efektif dan optimalnya program TAUD di PKBM Nurul Islam Al-Husna. Observasi, wawancara, dan dokumentasi adalah tiga metode yang sering digunakan dalam proses penelitian evaluasi untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan. Ketiga metode ini dapat digunakan bersama-sama atau secara terpisah, tergantung pada tujuan dan kebutuhan penelitian evaluasi

yang dilakukan. Jenis penelitian yang dijelaskan adalah penelitian evaluasi dengan pendekatan kualitatif. Penelitian evaluasi ini merupakan penerapan prosedur ilmiah yang sistematis untuk mengevaluasi implementasi, rancangan, dan efektivitas suatu program atau kegiatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan analisis data diperoleh hasil bahwa penyelenggaraan program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat di kecamatan Cimahi Selatan dilihat dari variabel konteks tergolong kategori sangat efektif. Hal ini terlihat dari dukungan yang cukup besar dari warga masyarakat yang menjadi calon peserta PKBM, serta lokasi program yang strategis dan mudah dijangkau dengan angkutan. Warga masyarakat pengguna program kadang kala memberikan kritik dan saran, sedangkan orang tua warga belajar mengawasi perkembangan anaknya dengan menanyakannya ke tempat penyelenggaraan program dan memenuhi kebutuhan anaknya untuk tugas yang dibebankan tutor. Pengelola/ penyelenggara meneruma dan merespon dengan baik semua aspirasi masyarakat. Kebijakan pemerintah yang mendukung penyelenggaraan program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di kecamatan Cimahi Selatan memiliki dampak positif dalam mendukung pelaksanaan program. Dukungan ini tercermin dalam berbagai kebijakan dan regulasi yang telah dikeluarkan baik oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Kebijakan ini memberikan pedoman yang jelas bagi PKBM untuk mengatur program-program mereka sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh pemerintah. Dalam analisis data, ditemukan bahwa pelaksanaan PKBM di kecamatan Cimahi Selatan berada dalam kategori sangat efektif dari segi variabel input. Hal ini menunjukkan bahwa PKBM telah berhasil menyusun rumusan visi, misi, program, dan tujuan yang mudah dipahami oleh masyarakat. Adanya kejelasan dalam perumusan ini membantu meningkatkan efektivitas pelaksanaan program. Meskipun begitu, analisis juga mengungkapkan bahwa sosialisasi visi, misi, tujuan, dan program PKBM serta keterlibatan masyarakat dalam penyusunannya masih perlu ditingkatkan. Dukungan dan partisipasi aktif dari masyarakat sangat penting dalam menjalankan program PKBM dengan lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan lokal.

Kemudian berdasarkan pada hasil penelitian mengenai evaluasi program pembelajaran TAUD di PKBM Nurul Islam Al Husna dapat ditarik kesimpulan yaitu 1) Evaluasi *Contexts*, program TAUD sudah berjalan dengan baik karena terdapat indikator yang jelas, fungsi dan analisis sudah jelas, 2) Evaluasi *input*, Terdapat Penyelenggara Program dan tutor. Terdapat 4 Tutor di PKBM Nurul Islam Al-Husna, Dari berbagai bidang pendidikan. Rekrutmen nya melalui surat kabar atau media lalu ada tes wawancara, 3) Evaluasi *process*, Terdapat jadwal yang sudah teratur, sangat efisien dan juga kurikulum yang sesuai yaitu kurikulum 2013, 4) Evaluasi *product*, Terdapat kualitas yang baik bagi para peserta didik yang tadinya tidak aktif menjadi aktif.

### Pembahasan

Hasil penelitian mengenai evaluasi program pembelajaran Tahapan Anak Usia Dini (TAUD) di PKBM Nurul Islam Al-Husna menunjukkan bahwa program telah berjalan secara efektif dan menunjukkan keberhasilan dalam berbagai komponennya. Evaluasi program menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) memberikan gambaran menyeluruh terhadap pelaksanaan program. Pendekatan ini memungkinkan evaluasi dilakukan secara sistematis, mulai dari identifikasi kebutuhan hingga hasil akhir program. Setiap komponen evaluasi selanjutnya dianalisis dan dibandingkan dengan teori dan prinsip evaluasi dalam pendidikan luar sekolah.

### *Evaluasi Konteks*

Evaluasi pada aspek konteks menunjukkan bahwa program TAUD telah dirancang berdasarkan pemahaman yang mendalam terhadap kebutuhan masyarakat dan karakteristik peserta didik. Adanya indikator keberhasilan yang jelas serta analisis kebutuhan yang sistematis mencerminkan perencanaan yang matang. Hal ini sejalan dengan pendapat Stufflebeam (2007) yang menegaskan bahwa evaluasi konteks berfungsi untuk menilai kebutuhan, permasalahan, dan peluang dalam lingkungan program sebagai dasar penetapan tujuan. Dalam pendidikan luar sekolah, pemetaan kebutuhan masyarakat merupakan langkah awal yang penting agar program yang dijalankan benar-benar relevan dan berdaya guna (Arikunto & Jabar, 2013).

### *Evaluasi Input*

Komponen input menunjukkan bahwa PKBM Nurul Islam Al-Husna memiliki sumber daya manusia yang memadai, yakni empat orang tutor dari berbagai latar belakang pendidikan. Proses rekrutmen dilakukan secara terbuka melalui media dan dilanjutkan dengan seleksi wawancara. Ini menunjukkan adanya sistem rekrutmen yang transparan dan akuntabel, yang sesuai dengan prinsip profesionalisme dalam penyelenggaraan pendidikan luar sekolah. Menurut Sudjana (2001), kualitas sumber daya manusia, khususnya tutor, sangat menentukan keberhasilan program pendidikan nonformal. Tutor harus memiliki tidak hanya kompetensi akademik, tetapi juga kemampuan berinteraksi dengan peserta didik dari berbagai latar belakang. Hal ini juga sejalan dengan prinsip dalam andragogi yang menempatkan pendidik sebagai fasilitator proses belajar orang dewasa (Knowles, Holton, & Swanson, 2011).

### *Evaluasi Proses*

Pada aspek proses, pelaksanaan program TAUD telah berjalan dengan baik. Terdapat jadwal pembelajaran yang teratur dan efisien, serta penggunaan Kurikulum 2013 yang telah diadaptasi dengan konteks pendidikan nonformal. Menurut Mukhtar dan Iskandar (2010), proses pembelajaran dalam pendidikan luar sekolah harus bersifat fleksibel, partisipatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Penggunaan Kurikulum 2013 menunjukkan adanya keseriusan dalam menyusun struktur pembelajaran yang sistematis, meskipun pada praktiknya dilakukan penyesuaian agar sesuai dengan karakteristik anak usia dini dalam setting nonformal. Proses yang terorganisasi, disertai dengan pendekatan yang responsif terhadap kebutuhan peserta, merupakan kunci keberhasilan dalam penyelenggaraan program pendidikan luar sekolah.

### *Evaluasi Produk*

Evaluasi produk menunjukkan bahwa program TAUD memberikan dampak positif terhadap peserta didik, terutama dalam hal peningkatan keaktifan mereka dalam pembelajaran. Anak-anak yang sebelumnya pasif menjadi lebih aktif dan terlibat. Ini mencerminkan terjadinya perubahan perilaku sebagai hasil dari proses pendidikan. Menurut Bredekamp dan Copple (2009), dalam pendidikan anak usia dini, indikator utama keberhasilan program adalah keterlibatan aktif anak dalam kegiatan pembelajaran. Dalam perspektif pendidikan luar sekolah, keberhasilan program diukur dari perubahan nyata dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta (Knowles et al., 2011). Oleh karena itu, peningkatan partisipasi aktif peserta merupakan salah satu indikator efektivitas program yang penting.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa program TAUD di PKBM Nurul Islam Al-Husna telah dilaksanakan dengan baik dan konsisten dengan prinsip-prinsip pendidikan luar sekolah. Model evaluasi CIPP terbukti efektif dalam memberikan gambaran menyeluruh mengenai kualitas pelaksanaan program, serta dapat dijadikan acuan untuk

pengembangan program-program sejenis di masa mendatang. Temuan ini sekaligus menegaskan pentingnya pendekatan evaluasi berbasis konteks dan partisipatif dalam memastikan mutu dan relevansi pendidikan nonformal di masyarakat. Ini sesuai dengan pendapat dari Mulyono (2018) yang menjelaskan bahwa proses pengelolaan program yang dilaksanakan dengan baik dan manajemen yang tepat, akan melahirkan program yang sesuai dengan standar pengelolaan pendidikan yang ada. Selain itu, dalam program pendidikan masyarakat juga ditujukan tidak hanya melaksanakan program melainkan mengukur dampak positif dari kegiatan pada lembaga pendidikan masyarakat terhadap peningkatan kualitas kehidupan masyarakat (Ardiwinata & Mulyono, 2018). Dengan adanya pelaksanaan program ini yang mampu memberikan dampak positif, maka diharapkan akan memberikan nilai tambah secara menyeluruh terhadap kehidupan bermasyarakat.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini mengevaluasi program pembelajaran Tahapan Anak Usia Dini (TAUD) di PKBM Nurul Islam Al-Husna dengan menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program telah terlaksana secara efektif dan mencerminkan prinsip-prinsip dasar pendidikan luar sekolah yang kontekstual, partisipatif, dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat.

Pada aspek konteks, program dirancang berdasarkan analisis kebutuhan yang jelas serta indikator keberhasilan yang terukur. Ini menunjukkan adanya perencanaan yang matang dan relevan dengan karakteristik sasaran didik. Aspek input menunjukkan bahwa PKBM memiliki sumber daya manusia yang memadai, dengan proses rekrutmen tutor yang terbuka dan profesional, mendukung kualitas pelaksanaan program.

Selanjutnya, aspek proses menunjukkan bahwa pembelajaran berlangsung secara terstruktur dengan jadwal yang efisien serta kurikulum 2013 yang telah diadaptasi secara kontekstual. Hal ini mencerminkan kemampuan lembaga dalam mengelola pembelajaran yang fleksibel namun tetap sistematis. Terakhir, pada aspek produk, ditemukan adanya perubahan positif pada peserta didik, khususnya peningkatan keaktifan dan partisipasi mereka dalam proses pembelajaran, yang menunjukkan keberhasilan dalam pencapaian hasil belajar.

Secara keseluruhan, program TAUD di PKBM Nurul Islam Al-Husna dapat dikategorikan sebagai praktik baik dalam penyelenggaraan pendidikan nonformal berbasis masyarakat. Keberhasilan program ini menguatkan relevansi pendekatan evaluasi CIPP sebagai alat ukur yang komprehensif dalam menilai mutu program. Temuan ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan program sejenis, sekaligus memberikan kontribusi terhadap perumusan kebijakan yang mendukung peningkatan kualitas layanan pendidikan anak usia dini di jalur nonformal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anafiyati. (2021). Kontribusi Kompetensi Pengelola Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Dalam Efektivitas Pelatihan Tata Kecantikan Rambut Di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Widhi Jember. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1-5.
- Anas Muthtar, D. H. (2021). Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat Pelosok Bumi Di Kabupaten Karawang. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 162-176.
- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2013). Evaluasi program pendidikan: Pedoman teoritis praktis bagi mahasiswa dan praktisi pendidikan. Bumi Aksara.

- Ardiwinata & Mulyono. (2018). Community Education in the development of The Community. EMPOWERMENT: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah 7(1), 25-35.
- Bredenkamp, S., & Copple, C. (2009). Developmentally appropriate practice in early childhood programs serving children from birth through age 8 (3rd ed.). National Association for the Education of Young Children (NAEYC).
- Erwin Rifal Fauzi, N. W. (2018). Peran Lembaga Kursus dan Pelatihan Menjahit Dalam Memperkuat Manajemen Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Padalarang. Jurnal Comm-Edu 1(2), 30-35.
- Desyani, Natuna & Jais. (2023). Pengelolaan Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Menjahit “Nuri” di Kelurahan Suka Maju, Kecamatan Sail, Kota Pekanbaru. Jurnal Pendidikan dan Konseling 5(2), 1022-1031.
- Knowles, M. S., Holton, E. F., & Swanson, R. A. (2011). *The adult learner: The definitive classic in adult education and human resource development* (7th ed.). Elsevier.
- Mukhtar, & Iskandar. (2010). *Orientasi baru dalam pendidikan luar sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyono. (2018). The Strategy Of Managers In Moving Business Learning Group Program In PKBM Srikandi Cimahi City. Journal Of Educational Experts (JEE) 1(1), 41-50.
- Herlinda, S., Hidayat, S., & Djumena, I. (2017). Manajemen Pelatihan Hantaran dalam Meningkatkan Kecakapan Hidup Warga Belajar di Lembaga Kursus dan Pelatihan. Journal of Nonformal Education and Community Empowerment, 1(1), 1-9.
- Oktarina, S. (2016). Pengelolaan Lembaga Kursus Pelatihan Bordir Di Kota Solok. Skripsi pada Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Pariwisata Dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang. Tidak dipublikasikan.
- Stufflebeam, D. L. (2007). CIPP evaluation model checklist: A tool for applying the CIPP model to assess long-term enterprises. Western Michigan University, The Evaluation Center.
- Sudjana, D. (2001). Pendidikan luar sekolah: Wawasan, sejarah perkembangan, falsafah, teori pendukung, asas. Bandung; Falah Production.
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RND. Bandung: Alfabeta.
- Sutarto, J. (2014). Manajemen Pendidikan Non Formal. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Sujanto, A. (2019). Strategi Peningkatan Mutu Manajemen Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Melalui Akreditasi. Jurnal Ilmiah Infokam 15(2), 98-108.
- Kusuma Wardani, B. (2023). Pengelolaan Program Pelatihan Kursus Komputer Microsoft Office di Lembaga Kursus GOLEVAT Kota Semarang. Lifelong Education Journal, 3(1), 60–68.